

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah menetapkan lima Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) atau kerap kali disebut dengan destinasi Bali Baru, kelima kawasan ini memiliki status sebagai super prioritas. Dalam mendukung kelima destinasi wisata super prioritas tersebut, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono menargetkan rampung ada tahun 2020 dengan anggaran sebesar 10 triliun. Kelima destinasi tersebut adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Magelang, Jawa Tengah; Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat; Bunaken di Sulawesi Utara dan Provinsi Bangka Belitung.<sup>1</sup>

Salah satu destinasi adalah Borobudur yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Menurut Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata (Disparpora) Kabupaten Magelang Nur Suprindahwati mengungkapkan bahwa jam kunjung wisatawan ke Magelang pada tahun 2019 yaitu 3 hingga 6 jam saja. Wisatawan memiliki kecenderungan hanya mengunjungi Candi Borobudur saja, sehingga magnet dari Magelang sendiri hanya Candi Borobudur. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Disparpora Kabupaten Magelang untuk mengurangi konsentrasi wisatawan yang terpusat di wilayah Borobudur dengan melengkapi infrastruktur penunjang pariwisata serta promosi. Disparpora berharap setelah dari Candi Borobudur wisatawan juga bersinggah ke tempat wisata lain yang ada di Magelang, sehingga jam kunjungan ke Magelang bisa bertamah lalu wisatawan bisa menginap di fasilitas penunjang seperti hotel, resort dan homestay milik masyarakat.<sup>2</sup>

Sedangkan Magelang kaya akan tempat wisata, menurut Disparpora menyebutkan lebih dari 20 tempat wisata ada di Magelang, namun hanya Candi Borobudur saja yang menjadi poin utama dalam pariwisata Magelang, hal ini menjadi sebuah permasalahan mengingat Magelang sebenarnya tidak hanya mengandalkan Candi Borobudur saja namun wisata lain, mulai dari sejarah, agama, alam hingga masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ariska Puspita Anggraini, "Mengenal 5 Bali Baru, Destinasi Super Prioritas Indonesia", <https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/01/084500265/mengenal-5-bali-baru-destinasi-super-prioritas-indonesia?page=all> (diakses pada 5 November 2019).

<sup>2</sup> Rmy Saputra, "Disparpora : Lama Kunjung Wisatawan di Kabupaten Magelang 2-3 Jam Saja", <http://beritamagelang.id/disparpora-kabupaten-magelang-nilai-lama-kunjung-wisatawan-di-kabupaten-magelang-2-3-jam-saja> (diakses pada 4 Desember 2019).

<sup>3</sup> *Ibid* [2].

Kawasan Borobudur sendiri direncanakan akan menjadi titik pertemuan beberapa moda transportasi sehingga antar transportasi dapat terintegrasi dengan baik. Adanya jalan tol dari Bawen (Semarang) menuju ke Yogyakarta yang akan dimulai pada tahun 2020, sedangkan kawasan Borobudur menjadi *exit pointnya*.<sup>4</sup> Dilanjutkan dengan Jalan Layang yang dibangun oleh Angkasa Pura untuk menghubungkan Bandara baru (YIA) dengan Borobudur<sup>5</sup>, kemudian pembangkitan jalur rel kereta api Semarang – Yogyakarta pada tahun 2026, dimana terdapat stasiun di Borobudur<sup>6</sup>. Dan adanya bus damri Yogyakarta International Airport – Borobudur, yang menjadi prioritas lain.<sup>7</sup>

Oleh sebab-sebab tersebut, Magelang perlu fasilitas pendukung yang berfungsi untuk menambah jam kunjung wisatawan di Magelang dengan isu-isu tersebut. Sebuah fasilitas yang mampu merespon kondisi masyarakat Magelang juga, tidak untuk keuntungan fasilitas tersebut namun memberikan pengaruh ke masyarakat berbagai aspek seperti perekonomian, sosial serta budaya. Sebuah fasilitas yang mampu merespon terhadap bencana dari Gunung Merapi hingga sungai sungai yang berhulu, seperti pengolahan limbah dan pemanfaatan material semburan erupsi Gunung Merapi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah berdasarkan latar belakang, sebagai berikut :

1. Fasilitas apa yang mampu mendukung terlaksana program pemerintah mengenai destinasi Bali Baru salah satunya di Magelang ?
2. Fasilitas penunjang seperti apa yang mampu menambah jam kunjung di Magelang ?
3. Fasilitas seperti apa yang mampu mewadahi ruang ekspresi masyarakat sehingga memberikan dampak positif terutama ekonomi dan sosial ?
4. Bagaimana membuat wadah untuk memperkenalkan pariwisata di Magelang ?

---

<sup>4</sup> Agung Ismianto, “Konstruksi Jalan Tol Bawen – Yogyakarta Diprediksi Selama Tiga Tahun”, <https://jogja.tribunnews.com/2019/11/12/konstruksi-jalan-tol-bawen-yogyakarta-diprediksi-selama-tiga-tahun?page=4> (diakses pada 8 November 2019).

<sup>5</sup> Dani Julius Zebua, “Angkasa Pura Akan Bangun Jalan Layang bagi Bandara Internasional Yogyakarta”, <https://regional.kompas.com/read/2019/05/18/16154261/angkasa-pura-akan-bangun-jalan-layang-bagi-bandara-internasional-yogyakarta> (diakses pada 8 November 2019).

<sup>6</sup> Ika Fitriana, “Semarang – Jogja Akan Terhubung Jalur Kereta Api Sepanjang 121 Kilometer”, <https://yogyakarta.kompas.com/read/2018/12/05/05300011/semarang-jogja-akan-terhubung-jalur-kereta-api-sepanjang-121-kilometer?page=all> (diakses pada 8 November 2019).

<sup>7</sup> Jauh Hari Wawan, “Diluncurkan! Damri Wira-wiri Bandara Kulon Progo-Borobudur”, <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-4879193/diluncurkan-damri-wira-wiri-bandara-kulon-progo-borobudur/1> (diakses pada 9 November 2019).

### 1.3 Tujuan

Berikut tujuan yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan :

1. Memberikan wadah atau fasilitas pendukung untuk mendukung program pemerintah destinasi Bali Baru.
2. Memberikan wadah atau fasilitas pendukung untuk wisatawan supaya menambah jam kunjung di Magelang.
3. Memberikan wadah informasi bagi pengenalan wisata di Magelang.

### 1.4 Orisinalitas

Adapun untuk menunjukkan keaslian penulisan, penulis menjabarkan perbedaan proyek penulis dengan proyek lain. Berikut adalah tabel proyek sejenis :

**Tabel 1.**  
**TABEL PERBANDINGAN PROJEK SEJENIS**  
Sumber : Analisa Pribadi.

NO	JUDUL PROJEK	TOPIK / PENDEKATAN YANG DIANGKAT	NAMA PENULIS
1	Mountain Resort Hotel Bandungan <sup>8</sup>	Penekanan pada <i>Green Architecture</i> . Meminimalisir konsumsi sumber daya alam berupa energi, air dan mineral serta meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.	Yuli Rahmasari. Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Arsitektur, UMS.
2	Hotel Resort Telaga Sarangan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	Penekanan pada Arsitektur Ekologi. Penekanan arsitektur ekologi yang berlokasi tapak di Telaga Sarangan, Lereng Gunung Lawu, Jawa Timur.	Dewi Saraswati. Hotel Resort Telaga Sarangan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. Skripsi Mahasiswa Arsitektur, UNS.
3	Hotel Resort di Danau Sentani Kabupaten Jayapura “Ekologi sebagai Pendekatan Desain”	Penekanan Hotel Resort : a. Merancang hotel dengan pendekatan ekologi dengan memperhatikan unsur estetika, fungsional, dan keselarasan alam. b. Mengembangkan konsep ekowisata yang diharapkan menciptakan lapangan kerja. c. Menciptakan kenyamanan beristirahat yang memiliki	Chotijah Meinar Kusumawati, Ingerid Lidia. Moniaga, Hendrik H. Karongkong  Jurnal Arsitektur, (Mei 2015).

<sup>8</sup> Yuli Rahmasari, 2018, “Mountain Resort Hotel Bandungan.” <http://eprints.ums.ac.id/70490/10/NASKAH%20PUBLIKASI-14.pdf> (diakses pada 16 Oktober 2019).

		rancangan kultur atau budaya setempat.	
4	Hotel Resort Bintang 4 di Sumba Timur	Penekanan desain pada hotel resort ini adalah arsitektur ekologi yang ramah terhadap lingkungan dengan memiliki hubungan timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.	Dea Arianti P. <i>Architecture Undergraduate Thesis</i> , Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Tahun 2015
<b>Posisi Projek Penulis</b>			
1.	Resort Hotel di Kawasan Borobudur	<p>Penekanan desain adalah Sustainable Architecture (Arsitektur Berkelanjutan) dengan aspek :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penekanan pada Material Lokal Setempat terhadap desain seperti Bambu, Pasir, Batu hingga Abu Vulkanik.</li> <li>- Material yang bersifat <i>Renewable</i> (Material yang dapat diperbaharui.)</li> <li>- Terletak pada pengolahan <i>Site and Land Use</i>. Dimana lokasi tapak terletak di lereng pegunungan Menoreh, Magelang.</li> </ul> <p>Selain itu, perbedaan yang mendasar pada Resort Hotel ini adalah dengan adanya Pusat Informasi Pariwisata Magelang yang diterapkan menjadi wisata.</p>	

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **Bab I - Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, orisinalitas tentang Hotel Resort di kawasan Borobudur, Magelang.

### **Bab II - Gambaran Umum**

Bab ini berisi tentang gambaran umum proyek, kemudian pendekatan desain serta fokus pendekatan desain yang akan digunakan pada proyek hotel resort ini, kemudian terdapat studi preseden, gambaran umum lokasi secara makro dan mikro.

### **Bab III – Analisa dan Pemrograman Arsitektur**

Bab ini berisi tentang analisa dan pemrograman arsitektur yang kemudian menjadi acuan dalam tahap desain.

### **Bab IV – Penelusuran Masalah**

Bab ini berisi penelusuran masalah fungsi bangunan mengenai pengguna, lingkungan dan topik pembahasan yang kemudian menghasilkan beberapa permasalahan. Setelah itu permasalahan akan dinyatakan dalam permasalahan utama yang akan dipecahkan pada bab selanjutnya.

### **Bab V – Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang landasan landasan teori yang dipakai pada proyek ini yang merupakan teori untuk pemecahan permasalahan pada bab sebelumnya.

### **Bab VI – Pendekatan Perancangan**

Bab ini berisi tentang pendekatan perancangan yang berlandaskan teori pada bab sebelumnya. Pendekatan perancangan merupakan implementasi dari landasan teori yang dipakai dalam pemecahan permasalahan.

### **Bab VII – Landasan Perancangan**

Bab ini berisi landasan landasan dalam perancangan proyek ini.

### **Daftar Pustaka**

Merupakan daftar sumber dan pustaka yang dipakai untuk menyusun proposal Hotel Resort di Kawasan Borobudur, Magelang.